

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA KELAS XI MAS NU SIBUHUAN T.A 2023/2024

oleh

Veri Pramudia Fadli¹ Habibah Hannum Siregar²

^{1,2)} STKIP Padang Lawas

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa karna kurang di biasakan dengan masalah-masalah terbuka yang melibatkan logika dan insting siswa. siswa hanya mendapatkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai, oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MAS NU SIBUHUAN setelah diterapkan model pembelajaran reciprocal teaching dan juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas MAS NU Sibuhuan kelas XI MAS NU Sibuhuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan menggunakan desain “the Posttest Only Control Design”. Penelitian ini ada dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran reciprocal teaching dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji mann whitney. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0.05, diperoleh signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi ada pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan T.A 2023/2024.

Kata Kunci: (Reciprocal Teaching, Kemampuan Koneksi, Matematis)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena mereka tidak dapat melihat hubungan matematika dengan kehidupan mereka sehari-hari, padahal matematika perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, karena matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus pelayan ilmu. Menurut NCTM dalam Apipah dkk, (2017:149) menerangkan bahwa : ‘Pembelajaran matematika harus mampu mengembangkan beberapa keterampilan, yaitu: (1) pemecahan masalah matematika (2) penalaran dan pembuktian pembelajaran matematika; (3) komunikasi matematika; (4) koneksi matematika (5) representasi matematika’

Selain dari itu matematika juga penting bagi manusia karena dalam kehidupannya tidak lepas dari matematika, hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari memerlukan perhitungan yang matang. Bayangkanlah jika di dunia ini tidak ada perhitungan tahun, manusia tetap akan bisa hidup dan beraktivitas, tetapi manusia akan mengalami kesulitan jika berkaitan dengan apa yang telah mereka kerjakan pada tahun-tahun sebelumnya dan rencana tahun yang akan datang. ‘Matematika adalah cabang ilmu dasar bagi perkembangan teknologi sekarang ini, ia berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, dan meningkatkan pola pikir manusia’ (Menurut Sari dkk dalam Rohman dkk, 2021:165).

Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*. Di mana *reciprocal teaching* sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa. Model *Reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif. Dengan keempat strategi yang ada dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa akan menjadi aktif dan lebih memahami materi yang dipelajarinya. Menurut Slavin dalam Mulyono dkk (2020:242) mengemukakan bahwa : ‘*Reciprocal teaching*

merupakan salah satu model pembelajaran berlandaskan konstruktifisme, dengan cara merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain'. *Reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk membaca, menggali dan mengkonstruksi pembelajaran matematika sehingga tidak menerima dari guru saja, melainkan harus mencari sendiri pengetahuan sendiri. Dalam menerapkan model *reciprocal teaching* memiliki empat langkah yaitu merangkum, menyusun pertanyaan, memprediksi jawaban dan menjelaskan kembali. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat mengembangkan gagasan dalam pemecahan masalah, selain itu peserta didik menjadi lebih kreatifitas didalam pembelajarannya' (Menurut Noriasih dalam Darmani dkk, 2018:374).

Menurut Suyitno dalam Hidayat (2018:4) langkah-langkah dalam pembelajaran *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut: 1) 'Guru menyiapkan materi yang akan dikenai model *reciprocal teaching*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa. 2) Siswa mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman satu kelompoknya. 3) Siswa diminta untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. 4) Guru menunjuk salah satu siswa sebagai wakil dari kelompoknya untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas. 5) Siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang sedang dibahas yaitu dengan bertanya tentang materi yang masih dianggap sulit sehingga tidak dapat dipecahkan dalam kelompok. Guru juga berkesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa. 6) Siswa mendapat tugas soal latihan secara individual termasuk soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut. 7) Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas'.

Menurut Mehri dalam Mulyono (2020:241) bahwa : 'Semua siswa yang dibelajarkan dengan *reciprocal* dengan dengan kelas kontrol kecuali pada siswa dengan tingkat membaca rendah dalam kelompok kecerdasan emosional yang tinggi, *reciprocal teaching* secara signifikan meningkatkan pemahaman membaca siswa, dan kecerdasan emosi tidak mengungkapkan korelasi yang berarti dengan *reciprocal teaching*'. Sedangkan menurut Sari dkk dalam Astuti dkk (2021:1186) bahwa: '*Reciprocal teaching* yang dilakukan dengan guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru yang bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok, dengan sasaran pengajaran 4 strategi pemahaman diri spesifik yaitu perangkum, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasi, dan prediksi. Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa *reciprocal teaching* merupakan suatu model pembelajaran untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan memberikan keterampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan sehingga tujuan pembelajaran tercapai melalui belajar mandiri. Dalam proses belajar, khususnya pembelajaran matematika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran'.

Melalui pembelajaran semacam ini, maka peran pembelajar yaitu secara aktif memproses informasi dan mengorganisasikannya kembali, sementara guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yakni memainkan peran penting dalam mempersiapkan bahan pembelajaran dan media pembelajaran, lembar kerja, dan sebagainya yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Kemampuan koneksi matematis adalah bagian dari jaringan yang saling berhubungan dari pengetahuan yang terdiri dari konsep-konsep kunci untuk memahami dan mengembangkan hubungan antara ide-ide matematika, konsep dan prosedur.

Menurut Ainurriqiyah dkk dalam Widiyawati dkk (2020:30) bahwa : 'Siswa dikatakan memiliki kemampuan koneksi matematika, apabila mereka bisa memenuhi tiga indikator koneksi matematis diantaranya koneksi antar topik dalam matematika, koneksi matematika dengan bidang ilmu yang lain serta koneksi dengan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata'. Sedangkan menurut Siregar dkk dalam Suka jaya dkk (2019:20) menyatakan bahwa : 'Persentase kemampuan koneksi matematis siswa khususnya dalam mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari masih rendah, yaitu 32 dari 180 skor total. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa belum memadai'. Kemudian menurut Isnaeni dkk dalam Rosyana dkk (2021:441) bahwa : 'Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan siswa dalam mencari hubungan suatu representasi konsep dan prosedur, memahami antar topik matematika, dan kemampuan siswa mengaplikasikan konsep matematika dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari'. Koneksi

merupakan hubungan atau keterkaitan. Koneksi dalam matematika merupakan suatu keterkaitan antara konsep-konsep matematika baik itu dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Jika dilihat dari segi internal maka koneksi matematika merupakan suatu hubungan yang berkaitan dengan konsep-konsep yang ada dalam matematika, sedangkan dari segi eksternal koneksi sangat berhubungan erat dengan bidang ilmu lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

‘Koneksi matematika merupakan salah satu kemampuan dasar yang didalamnya terdapat pengaplikasian konsep matematika dalam menyelesaikan masalah dunia nyata’ (Menurut Turiman dalam Widiyawati dkk, 2020:29). Menurut Coxford dalam Siagian (2016:62) mengemukakan bahwa: ‘Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan menghubungkan pengetahuan konseptual dan prosedural, menggunakan matematika pada topik lain, menggunakan matematika dalam aktivitas kehidupan, mengetahui koneksi antar topik dalam matematika’. Kemampuan koneksi matematika merupakan salah satu aspek kemampuan matematika yang penting yang harus dicapai melalui kegiatan belajar matematika. Karena dengan siswa mengetahui hubungan-hubungan matematika, siswa akan lebih memahami matematika dan juga memberikan daya matematik lebih besar.

Untuk mencapai kemampuan koneksi siswa dalam matematika bukan hal yang mudah karena kemampuan untuk mengoneksikan dalam matematika dilakukan secara individual. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menghubungkan matematika. Agar siswa dapat membuktikan bahwa siswa dapat memenuhi kemampuan koneksi matematika harus memenuhi indikator koneksi matematika. Menurut Kusuma dalam Bakhрил dkk (2019:756) yang menyatakan bahwa indikator kemampuan koneksi matematis siswa yaitu : 1) ‘Memahami representasi ekuivalen dari konsep yang sama. 2) Mengenali hubungan prosedur matematika suatu representasi ke prosedur representasi yang ekuivalen. 3) Menggunakan dan menilai keterkaitan antar topik matematika dan keterkaitan di luar matematika. 4) Menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari’.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan siswa dalam menghubungkan ide-ide antar topik matematika, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan matematika dengan ilmu lain dan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan beberapa uraian diatas yang menjadi fokus penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MAS NU SIBUHUAN setelah diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* ?. 2) Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *reciprocal teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas XI MAS NU SIBUHUAN T.A 2023/2024?.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), karena dalam penelitian ini tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Penelitian ini dirancang untuk melihat ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas XI MAS NU Sibuhuan T.A 2023/2024.

Penelitian *Quasi Eksperimen* ini menggunakan desain “*the Posttest Only Control Design*”, Dalam desain ini terdapat dua kelas yang masing-masing dipilih secara random. Penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan tes kemampuan koneksi matematis (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan koneksi matematis siswa.

Peneliti memilih desain ini sebab penelitian ini menggunakan uji coba pada dua kelompok dengan membandingkan hasil dari setiap kelompok yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk desain penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Rancangan Penelitian *the Posttest Only Control Design*

| Kelompok | <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|------------|-----------------|-----------|------------------|
| Eksperimen | T ₁ | X | T ₂ |
| Kontrol | T ₃ | - | T ₄ |

Keterangan:

T₁ : *Pre-test* (Tes Awal) matematika siswa sebelum kelas eksperimen

- diberikan perlakuan (*treatment*)
- T₂ : *Post-test* (Tes Akhir) setelah kelas eksperimen dilakukan perlakuan
- X : Perlakuan yang diberikan (pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*)
- : Tidak diberi perlakuan/ Pembelajaran berjalan seperti biasanya
- T₃ : *Pre-test* untuk kelas kontrol
- T₄ : *Post-test* untuk kelas kontrol

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis normalitas data *pre-test* dan *Post-test* dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS v.20 diperoleh nilai signifikansi data nilai tes kemampuan koneksi matematis untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi based on trimmed mean = 0,173 > 0,05 berdasarkan kriteria pengujian homogenitas maka kedua kelas memiliki variansi yang sama atau homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan hipotesis statistik (uji satu pihak) yaitu :

- a. H₀ = Jika nilai signifikansi < 0,05
- b. H₁ = Jika nilai signifikansi > 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*, alasan pakai uji *Mann-Whitney* karena hasil data berdistribusi tidak normal dan jika data tersebut normal maka uji yang dipakai adalah uji-t. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji *Mann-Whitney* dengan menggunakan SPSS v20 sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa.

Berdasarkan uji *Mann-Whitney* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dengan materi matriks.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain* skor tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* skor untuk kelas eksperimen adalah sebesar 74,167 atau 74,167% maka, ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis kelas XI MAS NU Sibuhuan T.A 2023/2024.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan T.A 2023/2024. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa pengaruh *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan dalam hal ini terlihat pada hasil uji hipotesis pada tabel 4.8 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,005 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hal ini dapat didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmatillah, dkk (2023) Model pembelajaran *reciprocal teaching* telah terbukti pada penelitian yang dilakukan di MAN Lhokseumawe bahwa model ini berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis siswa, maka disarankan kepada guru matematika dapat menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini dalam pembelajaran matematika agar siswa terlihat aktif, berani dalam mengemukakan ide-ide dan pembelajaran tidak terlihat monoton.

Penelitian yang dilakukan oleh Sufvinia, dkk (2021) dengan judul “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Lenteng Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Reciprocal teaching memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama adalah memprediksi (*predicting*) salah satu siswa bertugas dan memimpin sekelompoknya dalam diskusi. Pada tahap ini

siswa mengerjakan soal secara individu. Tahap kedua adalah pertanyaan (*questioning*) siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan secara tertulis. Siswa juga diberi kesempatan dalam menyusun pertanyaan dan menyelesaikan ide-ide matematika yang telah diperoleh, sehingga dapat membantu sejauh mana pemahamannya siswa terhadap bahan materi pelajaran, siswa membuat pertanyaan sendiri untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dengan baik. Tahap ketiga adalah merangkum (*summarizing*), siswa diminta untuk membuat rangkuman secara singkat dari materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang telah dibaca, kemudian disusun untuk menarik kesimpulan. Disini siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas, sehingga kemampuan koneksi siswa dapat berkembang dengan melihat keaktifan siswa saat pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan koneksi.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Proses pelaksanaan diawali dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, selanjutnya menyajikan materi sebagaimana biasanya. Untuk mengetahui daya serap siswa peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang tiap kelompok, kemudian dari setiap kelompok mempunyai perannya masing-masing yaitu mengklarifikasi, memprediksi, membuat pertanyaan dan merangkum. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan T.A 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MAS NU SIBUHUAN setelah diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan T.A 2023/2024,

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa pengaruh *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan dalam hal ini terlihat pada hasil uji hipotesis pada tabel 4.8 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1. Bagi siswa diharapkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan koneksi matematis.
2. Penerapan model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran *reciprocal teaching* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa.
3. Kepada peneliti lain, dapat menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dikombinasikan dengan variabel-variabel yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis yang lain.
4. Hendaknya siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, dengan aktifnya siswa sehingga siswa mampu membuka pikirannya untuk menguasai materi pembelajaran sendiri tanpa melihat ataupun mencontek langkah-langkah guru dalam menyelesaikan masalah matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Apipah, S., & Kartono, K. (2017). Analisis kemampuan koneksi matematis berdasarkan gaya belajar siswa pada model pembelajaran VAK dengan self assessment. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 148-156.

- Rohman, R., Syaifudin, S., & Astiswijaya, N. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(2), 165-173.
- Mulyono, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 238-250.
- Darmani, J. W., & Renaldi, A. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dengan Fieldtrip. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 373-380.
- Hidayat, D. (2018). Penerapan *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa MA. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-8.
- Astuti, N. D., & Purwanto, S. E. (2021). Pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan google meeting terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik SMP pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1183-1192.
- Sukajaya, I. N., & Ardana, I. M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Resik dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas XI Mia. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 10(1), 19-28.
- Widiyawati, W., Septian, A., & Inayah, S. (2020). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa SMK pada materi trigonometri. *Jurnal Analisa*, 6(1), 28-39.
- Rosyana, S. I., & Effendi, K. N. S. (2021). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2